



# Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik Bidang Bimbingan Konseling dan Usaha Kesehatan Sekolah

Isa Qori Datul\*, Maisyaroh, Juharyanto, Asep Sunandar

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Penulis korespondensi, Surel: isaqori@gmail.com

Paper received: 5-3-2022; revised: 19-3-2022; accepted: 24-3-2022

## Abstract

This study aims to describe planning, organizing, implementing, and evaluating, and evaluating BK and UKS services. The method used in this study is a qualitative approach with a type of case study research. While the procedure for collecting data in this study uses interview, observation, and documentation techniques. The results obtained from this study are: (1) BK and UKS service planning is carried out at the beginning of the new school year through meetings held by the Principal with the Head of Student Affairs; (2) the parties involved in BK management include the Principal, Head of Student Affairs, Head of Special Services, and BK officers. While, the parties involved in UKS management include the Principal, Head of Student Affairs, Head of Special Services, and UKS officers; (3) the implementation of BK services was carried out through a consultation program with psychologists, Multiple Intelligences tests, parenting classes, class visits, and home visits. While, the implementation of UKS services is carried out through dental examination programs, general examinations, first aid services, screening, ant surgery, training for tiwisada cadre and initial PMR; and (4) evaluation of BK and UKS services is carried out through year end meetings conducted by the Principal and Head of Student Affairs.

**Keywords:** special service management; BK service; UKS service

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi layanan BK dan UKS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) perencanaan layanan BK dan UKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru melalui rapat yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dengan Kabid Kesiswaan; (2) pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi BK antara lain adalah Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bagian Layanan Khusus, dan petugas BK. Sedangkan pihak-pihak yang terlibat dalam struktur organisasi UKS antara lain adalah Lurah, Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bagian Layanan Khusus, petugas UKS, petugas puskesmas, komite sekolah dan dewan anak; (3) pelaksanaan layanan BK dilaksanakan melalui program konsultasi dengan psikolog, tes MIR (Multiple Intelligences Research), parenting class, kunjungan kelas dan kunjungan rumah. Sedangkan pelaksanaan layanan UKS dilaksanakan melalui program pemeriksaan gigi, pemeriksaan umum, layanan P3K, screening, operasi semut, pelatihan kader tiwisada dan PMR Mula; dan (4) evaluasi layanan BK dan UKS dilaksanakan melalui rapat akhir tahun yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Kepala Bidang Kesiswaan.

**Kata kunci:** manajemen layanan khusus; layanan BK; layanan UKS

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari substansi manajemen pendidikan. Substansi manajemen pendidikan menurut Kusmintardjo dan Gunawan (2017: 4) terdiri dari: (1) manajemen peserta didik (kesiswaan); (2) manajemen kurikulum dan pembelajaran; (3) manajemen sumber daya manusia pendidikan; (4) manajemen sarana dan prasarana; (5) manajemen keuangan sekolah; dan (7) manajemen layanan khusus. Substansi manajemen pendidikan tersebut memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan harus mampu membuat komponen-komponen tersebut berfungsi dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Keberadaan peserta didik di sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena peserta didik merupakan sentral layanan manajemen sekolah (Kusmintardjo dan Gunawan, 2017: 3). Setiap peserta didik memiliki perbedaan dengan peserta didik yang lain. Perbedaan tersebut terletak pada potensi, bakat, dan minat yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan diri sangat beragam, peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, di sisi lain peserta didik juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya, dalam memenuhi kebutuhan tersebut peserta didik ingin senantiasa berada dalam keadaan sejahtera, (Imron, 2011: 4). Oleh karena itu, keberadaan layanan khusus di suatu sekolah merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Layanan khusus merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik

Pembelajaran di sekolah dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan baik sehingga peserta didik mampu berprestasi dalam bidang akademik ataupun non akademik. Peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar tentunya ditunjang dengan kondisi fisik maupun psikis yang sehat. Layanan khusus di sekolah yang berfungsi untuk membantu dan memenuhi kebutuhan peserta didik dalam mengelola perkembangan dan menjaga kondisi fisik peserta didik yaitu layanan Bimbingan Konseling (BK) dan layanan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Layanan BK dan UKS memiliki peran yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik terutama pada saat berada di jenjang sekolah dasar karena, pada jenjang sekolah dasar merupakan landasan penting dalam mengembangkan perilaku, pengetahuan, dan keterampilan agar menjadi pelajar yang sehat, cakap dan percaya diri untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Namun, kenyataan di lapangan masih banyak sekolah pada jenjang pendidikan dasar yang belum memiliki layanan bimbingan konseling dan menyelenggarakan layanan UKS dengan belum maksimal.

Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki layanan khusus untuk membantu terselenggaranya proses pendidikan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik. SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki beberapa layanan khusus yang tersedia, yaitu layanan perpustakaan, bimbingan konseling, UKS, transportasi, laboratorium, kedai, dan layanan kantin sehat. SD Plus Al-Kautsar Malang termasuk sekolah pada jenjang pendidikan dasar di Kota Malang yang memiliki layanan khusus yang lengkap.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis rancangan penelitian studi kasus, yang bermaksud untuk mendeskripsikan manajemen layanan peserta didik bidang BK dan UKS di SD Plus Al-Kautsar Malang melalui penggalan data dan informasi secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Fokus penelitian pada pendekatan kualitatif lebih banyak mencakup proses, sehingga dalam penelitian kualitatif memerlukan pengamatan secara mendalam dan utuh (Ulfatin, 2015: 29).

Peneliti pada pendekatan kualitatif berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan data. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Plus Al-Kautsar Malang. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian berasal dari informan yakni Petugas BK, Petugas UKS, Kepala Bagian Layanan Khusus, Kepala Bidang Kesiswaan, dokter umum, guru kelas, dan peserta didik. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Petugas BK dan Petugas UKS. Sedangkan, data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian, reduksi data dengan cara mengelompokkan hasil temuan penelitian berdasarkan fokus dan memberi kode pada hasil temuan penelitian. Langkah selanjutnya, melakukan penyajian data yakni dengan menyajikan data secara sistematis sesuai urutan fokus penelitian dan kemudian disajikan melalui bagan agar lebih mudah untuk dipahami, dan langkah yang terakhir yakni melakukan penarikan kesimpulan pada masing-masing hasil temuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik, pengecekan anggota, dan menggunakan kecukupan bahan referensi.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Perencanaan Layanan BK SD Plus Al-Kautsar Malang

Proses penyusunan program BK dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program antara lain adalah Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bagian Layanan Khusus, dan Petugas BK. Penyusunan program berdasarkan visi, misi BK, dan tujuan BK yang telah ditetapkan agar program dapat berjalan dengan baik. Penyusunan program BK dituangkan secara tertulis dalam bentuk program tahunan BK yang didalamnya memuat tentang program-program yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Proses penyusunan program BK disusun oleh Petugas BK yang kemudian dikonsultasikan kepada Kepala Bagian Layanan Khusus dan Kepala Bidang Kesiswaan. Setelah itu, Kepala Bidang Kesiswaan mengajukan program BK tersebut kepada Kepala Sekolah. Untuk penyusunan jadwal dilaksanakan pada awal tahun ajaran setelah disusunnya program BK. Sedangkan, untuk pembiayaan pelaksanaan program BK berasal dari dana BOS dan dana kegiatan. Anggaran tersebut digunakan untuk merealisasikan program-program BK agar dapat berjalan dengan lancar.

### **3.1.2. Perencanaan Layanan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang**

Proses penyusunan program UKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program antara lain adalah Kepala Sekolah, Kepala Bidang Kesiswaan, Kepala Bagian Layanan Khusus, dan Petugas UKS. Penyusunan program berdasarkan tujuan UKS yang telah ditetapkan agar program dapat berjalan dengan baik. Penyusunan program UKS dituangkan secara tertulis dalam bentuk program tahunan UKS yang didalamnya memuat tentang program-program yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Proses penyusunan program UKS disusun oleh Petugas UKS yang kemudian dikonsultasikan kepada Kepala Bagian Layanan Khusus dan Kepala Bidang Kesiswaan. Setelah itu, Kepala Bidang Kesiswaan mengajukan program UKS tersebut kepada Kepala Sekolah. Untuk penyusunan jadwal dilaksanakan pada awal tahun ajaran setelah disusunnya program UKS. UKS memiliki jadwal yang sifatnya rutin dan insidental. Untuk pelaksanaan program imunisasi mengikuti jadwal pelaksanaan dari Puskesmas Pandanwangi. Sedangkan, untuk pembiayaan pelaksanaan program UKS berasal dari dana BOS dan dana kegiatan. Anggaran tersebut digunakan untuk merealisasikan program-program UKS dan tentunya untuk pembelian obat-obatan.

### **3.1.3. Pengorganisasian Layanan BK SD Plus Al-Kautsar Malang**

Struktur organisasi BK mengikuti struktur organisasi sekolah. Dalam struktur organisasi sekolah dapat dilihat bahwa BK berada dibawah pimpinan Ibu Dhiah Supto Rini selaku Kepala Sekolah, kemudian Bapak Imam Safi'i selaku Kepala Bidang Kesiswaan dan Ibu Sustyta Eka Hamidah selaku Kepala Bagian Layanan Khusus. Kepala sekolah bertugas sebagai penanggungjawab program dan melakukan evaluasi program. Untuk Kepala Bidang Kesiswaan bertugas memonitoring seluruh kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan kesiswaan. Kepala Bagian Layanan Khusus bertugas untuk memonitoring pelaksanaan program layanan khusus. Sedangkan petugas BK memiliki tugas untuk melaksanakan program-program BK yang telah disusun, melakukan kerjasama dengan tenaga pendidik dan psikolog dalam melakukan penanganan terhadap permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

### **3.1.4. Pengorganisasian Layanan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang**

UKS SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki struktur khusus untuk Tim Pelaksana UKS. Berdasarkan struktur organisasi Tim Pelaksana UKS SD Plus Al-Kautsar Malang terdiri dari satu orang Lurah sebagai pembina UKS, satu orang kepala sekolah sebagai ketua, satu orang kepala bidang kesiswaan sebagai wakil ketua I, satu orang kepala bagian layanan khusus sebagai wakil ketua II, satu orang petugas UKS sebagai sekretaris, dan anggota-anggota yang terdiri dari unsur puskesmas, unsur komite, dan unsur dewan anak. Peran dari Tim UKS SD Plus Al-Kautsar Malang adalah menyelenggarakan program-program UKS yang telah disusun, mendukung setiap pelaksanaan program UKS, dan melakukan kerjasama tim UKS agar program-program UKS dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### **3.1.5. Pelaksanaan Layanan BK SD Plus Al-Kautsar Malang**

Layanan BK SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki beberapa program yang terdiri dari program konsultasi dengan psikolog, *parenting class*, tes MIR (*Multiple Intelligences Research*),

kunjungan kelas, dan kunjungan rumah. Pelaksanaan program konsultasi dengan psikolog dilaksanakan satu bulan sekali yang bekerjasama dengan psikolog dari *Psychosense* Malang. Kemudian, untuk pelaksanaan program tes MIR dilaksanakan satu tahun sekali pada semester dua dan bekerjasama dengan tenaga pendidik yakni tim *interviewer* MIR yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang. Program kunjungan kelas dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat dan bekerjasama dengan guru kelas. Untuk program kunjungan rumah dilaksanakan secara insidental sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dialami oleh peserta didik. Sedangkan, untuk program *parenting class* dilaksanakan dua bulan sekali dengan pemateri dari psikolog.

### **3.1.6. Pelaksanaan Layanan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang**

Layanan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki beberapa program yang terdiri dari program pemeriksaan gigi dan mulut, pemeriksaan umum, layanan P3K, *screening*, operasi semut, serta pelatihan kader tiwisata dan PMR Mula. Pelaksanaan program pemeriksaan gigi dan mulut dilaksanakan dua bulan sekali dan bekerjasama dengan dokter gigi. Untuk pelaksanaan program pemeriksaan umum terkait dengan pemeriksaan mata dan tenggorokan dilaksanakan satu bulan sekali dan bekerjasama dengan dokter umum. Untuk program *screening* dilaksanakan satu tahun sekali dan bekerjasama dengan Puskesmas Pandanwangi. Pelaksanaan operasi semut dilaksanakan setiap hari pada pagi hari sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan kegiatan yang dilakukan adalah memunguti sampah atau daun kering yang berada di halaman sekolah. Untuk program pelatihan kader tiwisata dilaksanakan setahun sekali dengan pemateri dari Puskesmas Pandanwangi. Sedangkan, program pelatihan PMR Mula dilaksanakan satu tahun sekali dengan pemateri dari PMI Kota Malang.

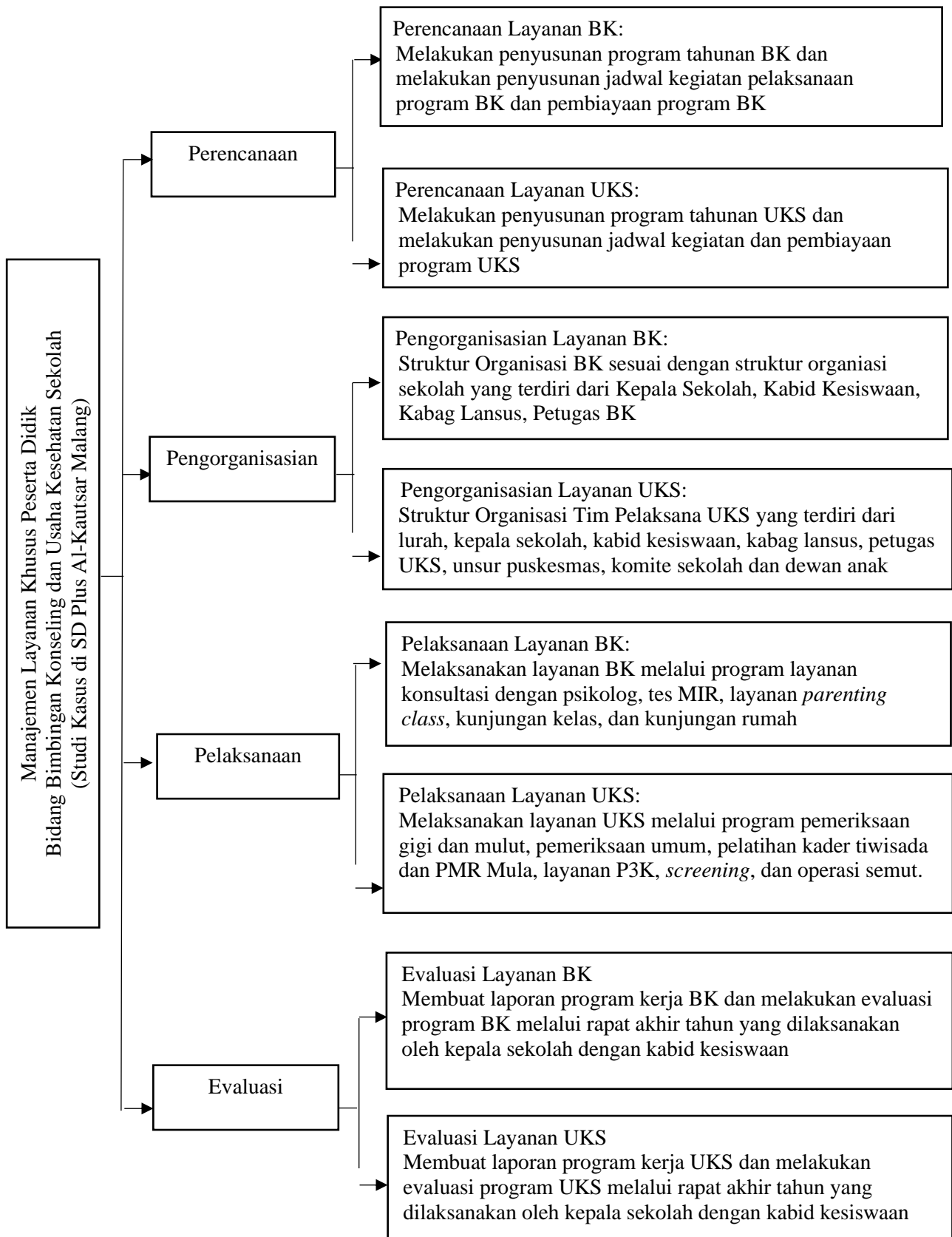
### **3.1.7. Evaluasi Layanan BK SD Plus Al-Kautsar Malang**

Evaluasi program BK dilakukan pada setiap akhir tahun ajaran. Evaluasi pertama dilakukan antara petugas BK, Kepala Bagian Layanan Khusus, dan Kepala Bidang Kesiswaan. Kemudian, evaluasi selanjutnya Kepala Bidang Kesiswaan bersama dengan Kepala Sekolah melakukan rapat akhir tahun untuk membahas program-program yang sudah berjalan maupun yang belum berjalan serta kendala yang ditemui saat pelaksanaan program. Laporan program BK dituangkan dalam bentuk laporan program kerja BK.

### **3.1.8. Evaluasi Layanan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang**

Evaluasi program UKS dilaksanakan pada akhir tahun ajaran melalui rapat akhir tahun yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah dan Kepala Bidang Kesiswaan. Dalam rapat tersebut membahas program-program UKS yang telah dilaksanakan maupun yang belum terlaksana. Laporan program UKS dituangkan dalam bentuk laporan program kerja UKS.

Adapun temuan penelitian Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik Bidang Bimbingan Konseling dan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Plus Al-Kautsar Malang sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Bagan Temuan Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik Bidang BK dan UKS di SD Plus Al-Kautsar Malang

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Perencanaan Layanan BK SD Plus Al-Kautsar Malang

Penyusunan program UKS SD Plus Al-Kautsar Malang berdasarkan visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan agar berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan umum penyelenggaraan BK SD Plus Al-Kautsar Malang adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin. Sedangkan, tujuan khusus penyelenggaraan BK SD Plus Al-Kautsar Malang adalah: (1) membantu siswa-siswa untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar, serta kesempatan yang ada; (2) membantu peserta didik untuk mengembangkan motif-motif dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti; (3) memberikan dorongan di dalam pengarahannya, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan; (4) membantu peserta didik untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat; dan (5) membantu peserta didik untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan umum layanan bimbingan dan konseling menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Lunenburg (2010) yang menyatakan bahwa tujuan bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membantu individu mengembangkan kemampuan untuk memahami diri mereka sendiri untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri, dan untuk membuat penyesuaian yang sesuai dengan lingkungan mereka. Hal ini juga didukung oleh pendapat Kanga, Nyaga, dan Barchok (2015) yang menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling sangat efektif dalam meningkatkan penyesuaian siswa dengan lingkungan fisik sekolah.

Penyelenggaraan program BK dalam suatu lembaga pendidikan tentu membutuhkan seseorang yang ahli pada bidang BK. SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki satu petugas BK yang berlatar pendidikan BK. Hal ini sesuai dengan pendapat Zulkarnain (2015: 10) yang menyatakan bahwa terdapat aspek yang perlu diperhatikan dalam perencanaan layanan bimbingan konseling adalah ketersediaan guru BK yang berlatar pendidikan BK. Hal ini juga didukung oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah yang menyatakan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.

BK SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki program-program yang dilaksanakan untuk membantu perkembangan peserta didik dalam hal belajar dan perilaku peserta didik. Penyusunan program tersebut dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program tersebut adalah petugas BK, kepala bagian layanan khusus, kepala bidang kesiswaan dan kepala sekolah. Program-program tersebut dituangkan secara tertulis dalam bentuk program tahunan BK. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang

dilakukan oleh Murtafi'ah (2015) yang menyatakan bahwa BK di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta belum membuat rencana program yang disusun secara tertulis, namun kegiatan layanan bimbingan konseling tetap berjalan dengan kegiatan awal yang dilakukan guru BK adalah pendataan peserta didik yang membutuhkan bimbingan.

### **3.2.2. Perencanaan Layanan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang**

Penyusunan program UKS SD Plus Al-Kautsar Malang berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan agar berjalan secara efektif dan efisien. Tujuan umum penyelenggaraan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang yaitu untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik, serta menciptakan lingkungan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan, tujuan khusus penyelenggaraan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang adalah untuk memupuk kebiasaan hidup sehat dan meningkatkan derajat kesehatan peserta didik yang mencakup, antara lain: (1) menurunkan angka kesakitan anak sekolah; (2) meningkatkan kesehatan peserta didik baik fisik, mental, maupun sosial; (3) peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip-prinsip hidup sehat, serta berpartisipasi aktif dalam usaha peningkatan kesehatan di sekolah; (4) meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan terhadap anak sekolah; dan (5) meningkatkan daya tangkal dan daya hayat terhadap pengaruh buruk narkoba, rokok, dan obat berbahaya lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan UKS secara umum menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2012: 3) adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat serta derajat kesehatan peserta didik dan menciptakan lingkungan sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Hal ini juga sesuai dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 79 yang menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini juga didukung oleh Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja ditujukan agar setiap anak memiliki kemampuan berperilaku hidup bersih dan sehat, memiliki keterampilan hidup sehat, dan keterampilan sosial yang baik sehingga dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Abedi, Abbaszadeh dan Motaghi (2016) yang menyatakan bahwa kelompok peserta didik sekolah dasar adalah salah satu kelompok sosial yang menghabiskan waktu mereka di lingkungan yang disebut sekolah dan sekolah perlu memberikan perhatian yang cukup terhadap kesehatannya dan menyediakan perawatan kesehatan untuk peserta didik.

Penyusunan program UKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru. Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program UKS antara lain adalah petugas UKS, kepala bagian layanan khusus, kepala bidang kesiswaan, dan kepala sekolah. Program UKS secara tertulis dalam bentuk program tahunan. Penyusunan program UKS SD Plus Al-Kautsar Malang mengacu pada TRIAS UKS yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Hal ini kurang relevan dengan pendapat Kementerian Pendidikan

dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014: 11) menyebutkan bahwa dalam penyusunan rencana kegiatan UKS perlu memperhatikan kegiatan yang mengacu pada program UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, peningkatan mutu ketenagaan, pengadaan sarana prasarana, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat.

### **3.2.3. Pengorganisasian Layanan BK SD Plus Al-Kautsar Malang**

SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki satu orang petugas BK yakni Ibu Rena Yulia Lestari yang memiliki latar belakang pendidikan BK. BK SD Plus Al-Kautsar Malang tidak memiliki struktur organisasi khusus. Jadi, struktur organisasi BK SD Plus Al-Kautsar Malang mengikuti struktur organisasi sekolah. Berdasarkan struktur organisasi SD Plus Al-Kautsar Malang, BK berada dibawah pimpinan Ibu Dhiah Sapto Rini selaku Kepala Sekolah, Bapak Imam Safi'I selaku Kepala Bidang Kesiswaan dan Ibu Sustyia Eka Hamidah selaku Kepala Bagian Layanan Khusus. Hal ini sesuai dengan pendapat Wardati dan Jauhar (2011: 85) yang menyatakan bahwa struktur organisasi pelayanan BK setiap satuan pendidikan tidak sama. Masing-masing disesuaikan dengan kondisi satuan pendidikan yang bersangkutan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Zulkarnain (2015: 10) yang menyatakan bahwa organisasi bimbingan dan konseling di sekolah dapat diselenggarakan melalui pola organisasi yang tampak pada peraturan, wewenang, dan tanggungjawab dari penguasa sekolah, serta terletak pada kondisi sekolah yang bersangkutan, tenaga yang tersedia, serta fasilitas yang ada.

### **3.2.4. Pengorganisasian Layanan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang**

Tim pelaksana UKS SD Plus Al-Kautsar Malang mempunyai 8 anggota yaitu 1 (satu) orang Lurah sebagai Pembina, 1 (satu) orang Kepala Sekolah sebagai ketua, 1 orang Kepala Bidang Kesiswaan sebagai Wakil Ketua I, 1 (satu) orang Kepala Bagian Layanan Khusus sebagai Wakil Ketua II, 1 (satu) orang petugas UKS sebagai Sekretaris, dan anggota yang terdiri dari petugas puskesmas, komite sekolah, dan dewan anak. Hal ini kurang relevan dengan pendapat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014: 7) yang menyatakan bahwa tim pelaksana UKS terdiri dari lurah sebagai pembina, kepala sekolah sebagai ketua, guru pembina UKS sebagai sekretaris I, ketua komite sekolah sebagai sekretaris II, dan anggota yang terdiri dari unsur komite sekolah, unsur petugas UKS puskesmas, unsur guru dan unsur peserta didik.

Peran tim pelaksana UKS dalam pelaksanaan program UKS sangatlah penting, karena keberhasilan suatu program berasal dari kerjasama yang baik antar anggota tim pelaksana. Adapun peran tim pelaksana UKS SD Plus Al-Kautsar Malang adalah mendukung setiap program-program UKS, menyelenggarakan program-program UKS yang telah disusun, dan melakukan kerjasama dengan pihak internal dan pihak eksternal sekolah agar program UKS dapat berjalan dengan lancar. Hal ini kurang relevan dengan pendapat Martunus (2013: 54) yang menyatakan bahwa peran tim UKS adalah sebagai pendidik, pengontrol, dan pemberi teladan bagi peserta didik.

### **3.2.5. Pelaksanaan Layanan BK SD Plus Al-Kautsar Malang**

Bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam jam pembelajaran sekolah menurut Zulkarnain (2015: 12) antara lain adalah kegiatan tatap muka secara klasikal dan kegiatan non tatap muka. Layanan BK SD Plus Al-Kautsar Malang tidak memiliki jam mengajar khusus sehingga program-program layanan BK yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang

termasuk kedalam kegiatan non tatap muka sesuai dengan pendapat Zulkarnain (2015: 12) bahwa kegiatan non tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan referensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan perpustakaan, dan alih tangan kasus.

Pelaksanaan program BK di SD Plus Al-Kautsar Malang antara lain adalah layanan konsultasi dengan psikolog, Tes MIR, layanan *parenting class*, kunjungan kelas, dan kunjungan rumah. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Murtafi'ah (2015) yang menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan BK di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta meliputi bimbingan sosial, bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan karier yang dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan psikolog dari Universitas Mercubuana.

Program BK di SD Plus Al-Kautsar Malang dapat berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama dengan berbagai pihak. Petugas BK bekerjasama dengan pihak internal dan pihak eksternal sekolah dalam pelaksanaan program BK. Pihak internal yang terlibat adalah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan, pihak eksternal yang terlibat adalah psikolog dari *Psychosense* Malang dan *Next Edu* Surabaya. Hal ini sesuai dengan pendapat Mogbo, Okeke, dan Anyachebelu (2011) yang menyatakan bahwa implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah tugas yang sangat besar yang membutuhkan upaya bersama dari semua pemangku kepentingan.

### **3.2.6. Pelaksanaan Layanan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang**

Program kegiatan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang berdasarkan TRIAS UKS yaitu pendidikan kesehatan, layanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Hal ini sesuai dengan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014: 16) dalam rangka meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik perlu dilakukan upaya menanamkan prinsip hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dikenal dengan nama tiga program pokok UKS (TRIAS UKS). Pelaksanaan program UKS dilaksanakan secara rutin dan insidental.

Berikut ini merupakan program UKS yang ada di SD Plus Al-Kautsar Malang:

#### **3.2.6.1. Pendidikan Kesehatan**

Pendidikan kesehatan di SD Plus Al-Kautsar Malang diberikan kepada peserta didik untuk memberikan informasi dan pengetahuan terkait pentingnya menjaga kesehatan. Program pendidikan kesehatan di SD Plus Al-Kautsar Malang dilaksanakan melalui program pelatihan kader tiwisada dan pelatihan PMR Mula. Dalam pelaksanaan program pendidikan kesehatan SD Plus Al-Kautsar Malang bekerjasama dengan puskesmas pandanwangi dan PMI Kota Malang. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Murtafi'ah (2015) yang menyebutkan bahwa program pendidikan kesehatan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta dilaksanakan melalui pelatihan atau lomba dokter kecil dan penyuluhan kesehatan.

#### **3.2.6.2. Pelayanan Kesehatan**

Pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang diberikan kepada peserta didik untuk menjaga kesehatan fisiknya saat berada di sekolah. Program pelayanan kesehatan yang ada di

UKS SD Plus Al-Kautsar Malang adalah pemeriksaan gigi dan mulut, pemeriksaan umum, layanan P3K, dan *Screening*. Dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan di SD Plus Al-Kautsar Malang bekerjasama dengan dr. Wahyu Nugroho, dr.Hetty Muktiati, dan puskesmas pandanwangi. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Murtafi'ah (2015) yang menyebutkan bahwa pelayanan kesehatan di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta berupa pemeriksaan kesehatan peserta didik yang dilakukan oleh petugas puskesmas dan dokter dari Rumah Sakit PKU Muhammadiyah.

### **3.2.6.3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat**

Pembinaan lingkungan sekolah sehat menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar (2014: 16) adalah usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pembinaan lingkungan sekolah sehat dilaksanakan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Program pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dilaksanakan di SD Plus Al-Kautsar Malang adalah operasi semut, perawatan toga, pemberantasan jentik-jentik nyamuk dan pemilahan sampah. Operasi semut merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari di SD Plus Al-Kautsar Malang. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari kelas satu hingga kelas enam secara bergantian. Untuk pemilahan sampah di SD Plus Al-Kautsar Malang dibedakan melalui warna tong sampah yang berbeda-beda. Tong sampah warna merah untuk sampah kaleng, botol kaca, dan botol plastik. Tong sampah warna biru untuk sampah daun, kulit buah, dan tusuk bambu. Tong sampah warna kuning untuk sampah kertas. Sedangkan, tong sampah warna hijau untuk sampah plastik. Dengan adanya pemilahan sampah yang dilakukan di SD Plus Al-Kautsar Malang ini juga merupakan suatu bentuk pembelajaran agar peserta didik mengetahui sampah mana yang termasuk dalam sampah organik dan sampah mana yang termasuk dalam sampah anorganik. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Murtafi'ah (2015) yang menyebutkan bahwa pembinaan lingkungan sekolah di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta berupa piket, pengontrolan makanan di kantin, pengelolaan sampah bekerjasama dengan Bank Sampah Kampung Suronatan.

### **3.2.7. Evaluasi Layanan BK SD Plus Al-Kautsar Malang**

Evaluasi program BK SD Plus Al-Kautsar Malang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran melalui rapat akhir tahun yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan kabid kesiswaan. Dalam rapat akhir tahun membahas program-program BK yang telah dilaksanakan dan juga membahas program yang belum terlaksana. Untuk program yang belum terlaksana akan dijadwalkan ulang dan segera dilaksanakan pada tahun berikutnya. Laporan pelaksanaan program BK selama satu tahun ajaran dituangkan dalam bentuk laporan program kerja BK. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Murtafi'ah (2015) yang menyatakan bahwa layanan BK SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta tidak melakukan evaluasi perencanaan kegiatan. Evaluasi BK hanya meliputi pelaksanaan dengan melihat kesesuaian pemberian bimbingan kepada peserta didik dan melihat perkembangan peserta didik setelah mendapatkan bimbingan

### 3.2.8. Evaluasi Layanan UKS SD Plus Al-Kautsar Malang

Evaluasi program UKS SD Plus Al-Kautsar Malang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran yang dilaksanakan melalui rapat akhir tahun antara kepala sekolah dengan kepala bidang kesiswaan. Dalam rapat akhir tahun tersebut membahas mengenai program-program yang telah berjalan dan program yang belum berjalan. Program yang belum terlaksana akan dijadwalkan kembali dan segera dilaksanakan pada tahun berikutnya. Laporan pelaksanaan program UKS selama satu tahun ajaran dituangkan dalam bentuk laporan program kerja UKS. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Murtafi'ah (2015) yang menyatakan bahwa evaluasi perencanaan UKS dengan perbaikan program kegiatan UKS, sekolah juga harus mempersiapkan guru/tenaga kependidikan untuk memberikan bimbingan kegiatan UKS. Evaluasi pelaksanaan UKS melihat perubahan kepedulian peserta didik terhadap kesehatan, dan mengamati kegiatan UKS yang telah berjalan di sekolah, sedangkan guru atau tenaga kependidikan dalam membantu pelaksanaan kegiatan UKS belum dievaluasi.

## 4. Simpulan

Simpulan penelitian ini terdiri dari empat fokus penelitian yaitu: (1) Perencanaan layanan BK dan UKS di SD Plus Al-Kautsar Malang: (a) perencanaan program BK dan UKS dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru, (b) penyusunan program BK dan UKS tertuang dalam bentuk program tahunan BK dan program tahunan UKS, (c) pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program BK antara lain adalah petugas BK, Kepala Bagian Layanan Khusus, Kepala Bidang Kesiswaan dan Kepala Sekolah, (d) pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan program UKS antara lain adalah petugas UKS Kepala Bagian Layanan Khusus, Kepala Bidang Kesiswaan dan Kepala Sekolah; (2) Pengorganisasian layanan BK dan UKS di SD Plus Al-Kautsar: (a) BK SD Plus Al-Kautsar Malang tidak memiliki struktur organisasi khusus. Jadi, struktur organisasi BK mengikuti struktur organisasi sekolah; (b) UKS SD Plus Al-Kautsar Malang memiliki struktur organisasi Tim Pelaksana UKS yang dimulai dari lurah sebagai pembina, kepala sekolah sebagai ketua, kepala bidang kesiswaan sebagai wakil ketua I, kepala bagian layanan khusus sebagai wakil ketua II, petugas UKS sebagai sekretaris, dan anggota yang terdiri dari unsur puskesmas, komite, dan dewan anak; (3) Pelaksanaan layanan BK dan UKS di SD Plus Al-Kautsar Malang: (a) layanan BK dilaksanakan melalui beberapa program yakni, program konsultasi dengan psikolog, tes MIR, *parenting class*, kunjungan kelas, dan kunjungan rumah; (b) pelaksanaan layanan UKS berdasarkan TRIAS UKS yakni pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat; dan (4) Evaluasi layanan BK dan UKS di SD Plus Al-Kautsar Malang: (a) evaluasi layanan BK dilakukan pada akhir tahun ajaran melalui rapat akhir tahun dan petugas BK membuat laporan program kerja BK yang berisi program-program yang telah dilaksanakan selama satu tahun ajaran; (b) evaluasi layanan UKS dilakukan pada akhir tahun ajaran melalui rapat akhir tahun dan petugas UKS membuat laporan program kerja UKS yang berisi program-program yang telah dilaksanakan selama satu tahun ajaran.

## Daftar Rujukan

- Abedi, H., Abbaszadeh, A. & Motaghi, M. (2016). *Factors Influencing School Health in Elementary Schools in Isfahan, Iran: A Qualitative Study*. (Online) 4 (4), 352-362.
- Imron, A. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanga, B.,M., Nyaga, V., K., & Barchok, H., K. (2015). *Effectiveness of Guidance and Counselling Services in Enhancing Students Adjustment To School Physical Environment in Public Boarding Secondary Schools in Kenya*. (Online) 3 (7), 201-212.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2012). Pedoman Pelaksanaan UKS Di Sekolah. (Online), (<http://www.berkasedukasi.com/2017/10/pedoman-pelaksanaan-kegiatan-uks-di.html>), diakses 20 Januari 2018.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. (2014). *Pedoman Pelaksanaan UKS Di Sekolah*. (Online), (<https://www.scribd.com/doc/300731500/pedoman-pelaksanaan-uks-di-sekolah-2014-pdf>), diakses 20 Januari 2018.
- Kusmintardjo & Gunawan, I. (2017). *Manajemen Layanan Khusus*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lunenburg, F., C. (2010). *School Guidance and Counseling Services*. (Online) 1 (1), 1-9.
- Martunus. (2013). Peran Pelaksana Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Kesehatan Anak SD Negeri No. 026 Simpang Tiga Kecamatan Loa Janan Ilir. *Jurnal Ilmu Siatrri*, 1 (2): 51-56.
- Mogbo, I.,N., Obumneke-Okeke, I.M, & Anyachebelu, F., E. (2011). *Implementation of Guidance and Counseling Services in Nigerian Schools*. (Online) Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies 2 (5), 361-364.
- Murtafi'ah, T. (2015). *Manajemen Layanan Khusus Peserta Didik di SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta*. (Online)
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. (Online), (<http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK%20No.%2025%20ttg%20Upaya%20Kesehatan%20Anak.pdf>), diakses 10 Mei 2019
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. (Online), ([http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud\\_111\\_14.pdf](http://simpuh.kemenag.go.id/regulasi/permendikbud_111_14.pdf)), diakses 20 Januari 2018.
- Ulfatin, N. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori dan Aplikasinya*. Malang: Media Nusa Creative.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online),
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. (Online), (<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/UU%20Nomor%2036%20Tahun2%20009%20tentang%20Kesehatan.pdf>), diakses 20 Januari 2018.
- Wardati & Jauhar, M. (2011). *Implementasi Bimbingan & Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Zulkarnain, W. (2015). *Layanan Khusus Peserta Didik*. Malang: Universitas Negeri Malang.